

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan terutama pada lansia (Takamokan & Viertianingsih Patungo, 2018). Pemeliharaan *personal hygiene* merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan lansia untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya (Hafifah, 2021). Lanjut usia merupakan periode dimana organisme telah mencapai kematangan dalam ukuran, fungsi, dan telah menunjukkan perubahan sejalan dengan waktu (Karunia, 2016a).

Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera. Permasalahan yang ada pada masyarakat berkaitan dengan lansia terutama pada pemeliharaan kebersihan diri yang mencakup tentang kebersihan rambut, kuku, mulut, dan organ tubuh lainnya. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial. Semakin bertambahnya usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran peranan sosialnya. Hal tersebut akan meningkatkan ketergantungan, sehingga lansia akan memerlukan bantuan keluarga. Dalam hal ini Keluarga memiliki dukungan yang penting dalam upaya perawatan pada lansia, sehingga dukungan tersebut akan memberikan sikap kemandirian lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* (Andriyani, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2050, proporsi dari lansia diperkirakan dua kali lipat dari 12% sampai 22%. Hal ini merupakan peningkatan yang tidak dapat di duga dari 900 juta menjadi 2 milyar orang dengan usia 60 tahun. Terdapat 125 juta orang dengan usia 80 tahun bahkan lebih (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019 (KEMENKES, 2019 dalam (Suntara, 2022). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur tahun 2021 terdapat penduduk lansia berusia 70 tahun keatas sebanyak 2.048.487 jiwa. Jumlah lansia dalam wilayah Kabupaten Ponorogo sebanyak 74.809 jiwa. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data dari posyandu lansia di wilayah puskesmas Balong terdapat 121 lansia yang mengikuti posyandu lansia dibulan Desember 2022 yang berusia ≥ 60 tahun dengan jumlah 76 laki laki dan perempuan berjumlah 83. Dari hasil observasi yang di lakukan pada satu posyandu lansia Desa Balong terdapat 9 lansia yang memiliki *personal hygiene* kurang dengan kriteria kuku kotor, kuku panjang, pakaian yang tidak bersih, dan bau badan. Selain itu ditemukan juga 8 lansia yang memiliki masalah penyakit kulit. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zein dalam Azizah, 2018) menunjukkan bahwa (53,34%) lansia pemenuhan kebersihan diri kurang (13,33%) lansia pemenuhan kebersihan diri cukup, dan (33,33%) lansia pemenuhan kebersihan diri baik.

Semakin bertambahnya umur pada lansia dapat menyebabkan kemunduran terutama dalam kemampuan fisik, yang dapat menyebabkan berkurangnya peran sosial sehingga menimbulkan masalah dalam hal

pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* yang bisa membuat lansia bergantung pada orang lain (Hannan & Puspitasari, 2018). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan *personal hygiene* pada lansia yaitu faktor psikologis maupun fisiologis. Faktor fisiologis terjadi karena penurunan fungsi tubuh dan kemunduran fisik pada lansia yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh sehingga akan menyebabkan lansia tidak bisa melakukan *personal hygiene* sendiri. Sedangkan faktor psikologis lansia akan mengalami perubahan suasana hati sehingga dapat menimbulkan rasa malas untuk melakukan mandi. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya terutama dalam *personal hygiene* (Nugroho, 2015 dalam Karunia, 2016). Dampak penurunan dari *personal hygiene* adalah lansia akan lebih rentan terhadap penyakit. Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada lansia, maka dari itu sangat di perlukan dukungan dari keluarga. Dampak dari kebersihan diri yang kurang pada lansia juga akan mengakibatkan dampak fisik maupun dampak psikososial. Maka dari itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada lansia.

Salah satu bentuk dukungan keluarga yaitu membantu dan memberi motivasi kepada lansia agar lansia yang tidak mampu melakukan *personal hygiene* akan mampu melakukannya dengan benar. Dengan adanya motivasi dan bantuan dari keluarganya yaitu mengajak lansia untuk aktif dalam merawat dirinya. Cara lain yang bisa dilakukan keluarga dalam merawat lansia untuk memenuhi *personal hygiene* berupa memberi bantuan menyiapkan air untuk mandi, membantu sbin bagi lansia yang tidak mampu melakukannya,

membantu dalam mencuci rambut, membantu mengganti pakaian pada lansia yang sudah tidak bisa melakukan *personal hygiene* sendiri, keluarga sebagai orang terdekat dalam merawat atau memberikan perawatan diri pada lansia tersebut agar lansia terhindar dari suatu penyakit. Jika dukungan keluarga yang optimal diberikan pada lansia, maka lansia terdorong untuk mandiri, sehingga status kesehatannya meningkat, jika tidak ada dukungan keluarga maka status kesehatannya akan menurun (Karunia, 2016).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antar keluarga yang diperlihatkan melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang terjadi selama masa hidup (Takamokan & Viertianingsih Patungo, 2018). Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Solusi yang bisa dilakukan agar lansia mampu menjaga kebersihan diri salah satunya dengan memberikan motivasi pada lansia agar lansia yang kurang memiliki kemauan dalam melakukan kebersihan diri menjadi berkenan melakukan kebersihan diri dengan cara mengajak lansia untuk aktif dalam merawat dirinya yang meliputi kebersihan badan seperti mandi, mencuci rambut, dan menggosok gigi bagi lansia (Wartolah, 2010 dalam (Kirawan, 2020).

Dari suatu hadist menyebutkan bahwa Allah SWT menyukai kebersihan terdapat pada HR. Tirmizi berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَطَهَّرُوا
أَفْنِيَّتَكُمْ

Berdasarkan hadist diatas dijelaskan bahwa dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: “*Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang*

suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu". Berdasarkan hadist tersebut bawasanya Allah SWT menyukai hambanya yang selalu menjaga kebersihan dalam semua hal seperti halnya yang dijelaskan dalam hadist diatas. Maka dari itu apabila lansia dapat menjaga kebersihan dirinya akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan lansia tersebut. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Balong Ponorogo?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Balong Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam *personal hygiene* pada lansia di Desa Balong Ponorogo.
2. Mengidentifikasi *personal hygiene* pada lansia di Desa Balong Ponorogo..

3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Balong Ponorogo..

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan keperawatan yang berkaitan dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene* pada Lasia” sebagai acuan yang dapat digunakan untuk studi literature berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap lansia yang mempunyai kondisi klinis yang terganggu dan kondisi lansia yang sudah tidak dapat melakukan *personal hygiene* sendiri. Keluarga dapat mengontrol dan membimbing lansia sehingga lansia akan mempunyai keinginan untuk melakukan *personal hygiene*.

2. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian untuk penelitian atau pembelajaran khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sbagai syarat kelulusan sarjana keperawatan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan

mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama maupun yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Komang Yoki Kirawan & Diag Prihatiningsih. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar.*

Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan 45 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan keemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene*. Jika dukungan keluarga baik dalam membina *personal hygiene* lansia akan mengakibatkan kemandirian lansia akan baik dan jika dukungan keluarga dalam merawat *personal hygiene* lansia kurang maka kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* akan kurang. Persamaan dari penelitian ini sama – sama membahas kedua variable yaitu dukungan keluarga dan *personal hygiene* pada lansia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner dengan dibantu dalam pengisian kuesioner kepada lansia.

2. Risman Hidayat T, dkk. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pelaksanaan Personal Hygiene Lansia Di Panti Bina Lanjut Usia Jayapura.*

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional study. Lokasi penelitian dilakukan di Panti Bina Lanjut Usia Kabupaten Jayapura pada bulan Juli 2016. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia di Panti Bina Lanjut Usia Kabupaten Jayapura dengan jumlah sampel sebanyak 43 lansia. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan sosial keluarga terhadap pelaksanaan *personal hygiene* lansia di Panti Bina Lanjut Usia Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan sosial keluarga lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* lansia di Panti Bina Lanjut Usia sebagian besar kurang baik (53,5%) dan pelaksanaan *personal hygiene* lansia di Panti Bina Lanjut Usia sebagian besar dilakukan dengan baik (69,8%). Dengan tingginya dukungan sosial keluarga terhadap pemenuhan *personal hygiene* lansia, sehingga lansia dapat memenuhi kebutuhan *personal hygiene*. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama – sama membahas mengenai *personal hygiene* pada lansia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi yang akan diteliti berbeda. pada penelitian ini mengukur dukungan keluarga bukan dukungan sosial keluarga. Populasi yang diambil bukan dari panti melainkan dari posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dengan dibantu pada pengisian kuesioner.

3. Sri Sudarsih & Denny Ria Sandika. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Di Desa Prajekan Kidul Bondowoso.*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari studi analitik dengan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki lansia di Desa Bondowoso Kidul Prajekan sebanyak 61 orang. Sampel adalah diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 53 responden. Studi korelasional variabel yang dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan kemandirian lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dipenelitian ini adalah kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Spearman rho dengan SPSS versi 16.0 statistik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rhitung sebesar $0,579 >$ tabel $0,266$ sedangkan koefisien korelasi $0,000 < 0,05$, $p <$ jadi H_0 dan H_1 diterima berarti tidak ada hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Lansia dalam *Personal Hygiene* Kepatuhan di Desa Prajekan Kidul Bondowoso. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemandirian lansia dan pemenuhan *personal hygiene* sehingga lebih mendukung keluarga, semakin mandiri dalam memenuhi perawatan diri. Persamaan dari penelitian ini sama – sama membahas kedua variabel yaitu dukungan keluarga dan *personal hygiene* pada lansia. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi yang berbeda dan juga tidak membahas tentang kemandirian lansia.